

BAB V

UPAYA, STRATEGI, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMENANGAN DAN KEKALAHAN PASANGAN CALON KEPALA DAERAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT

5.1. Upaya dan Strategi Pasangan Calon Kepala Daerah

Pasangan calon berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan berbagai upaya, dan strategi yang dilaksanakan. Upaya dan strategi yang dilaksanakan oleh masing-masing pasangan calon adalah sebagai berikut:

1. Pasangan Calon Nomor Urut 1

a. Melalui Partai Politik

PDI-P sebagai partai politik mencalonkan pasangan nomor urut 1 secara tegas meminta kepada semua kadernya untuk memenangkan pasangan Muger – Makmur.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Balitbangcab PDI Perjuangan Pakpak Bharat.

Ketua Balitbangcab (Badan Penelitian dan Pengembangan Cabang) PDI Perjuangan Pakpak Bharat Shoediawan Manik, Amd mengatakan, tidak ada alasan bagi kader-kader partai untuk tidak turut serta memenangkan calon yang telah ditetapkan DPP PDI-P. Sebagaimana diketahui, pasangan yang diusung PDI-P berdasarkan Keputusan DPP adalah paket Ir. Muger Herry Immanuel Berutu, MBA dan H. Makmur Barasa, SH.

“Pasangan ini harus didukung oleh kader-kader PDI-P Pakpak Bharat,” tegas Shoediawan Manik di hadapan para kader-kader PDI-P Pakpak Bharat, menyikapi pernyataan Ketua Umum PDI Megawati Soekarnoputri pada acara Konsolidasi PDI-P

se-Jawa di Hotel Sahid Raya Solo baru-baru ini. Ketika itu, Mbak Mega mengajak semua kader untuk merapatkan barisan menghadapi pemilihan kepala daerah secara langsung (pilkada langsung 2005), untuk merealisasikan target kemenangan 40% hingga 50%.

Mencermati suhu politik yang semakin panas di Pakpak Bharat, Shoediawan menghimbau agar kader PDI-P merebut simpati masyarakat. Diharapkan juga agar para kader menghindari segala macam bentuk kampanye merusak citra budaya kekeluargaan yang masih dijunjung tinggi di bumi Pakpak Bharat.

Sebab dengan cara itu, maka kemenangan pasangan Muger – Makmur akan dapat direalisasikan. Kini masyarakat mulai berprinsip, bahwa bukan dengan uang semata maka suara dapat direbut. Peta politik menunjukkan, kekuatan di lapangan hanya dapat diciptakan dengan pendekatan simpati. Shoediawan melihat, masyarakat Pakpak Bharat telah mulai bergeser dari masa transisi menuju modernisasi. Namun harus diakui bahwa sistem sosial yang menganut budaya kekeluargaan sangat dekat dan akan dominan berpengaruh pada sebuah permainan politik canggih berbasis marga.

Shoediawan melihat, semua calon akan memainkan kartu 'AS' dalam konteks marga. Calon akan mencoba merapatkan barisan dengan pendekatan marga. Yang dikhawatirkan, jika seorang calon telah mulai kuat dan mengakar di suatu marga tertentu, maka kemungkinan akan muncul strategi pecah belah dari lawan politik untuk menghancurkan kekuatan tadi. Diantaranya dengan memprovokasi sesama satu marga agar terjadi perpecahan.

Ini sudah mulai tampak, termasuk di kalangan marga Muger dan Makmur sendiri. Untuk itu Shoediawan menghimbau agar kader PDIP yang kebetulan mayoritas dari marga Berutu dan 'Pinempar Mpu Bada' supaya hati-hati dengan segala kemungkinan politik 'pecah belah' dimaksud. Sebab kalau persatuan marga-marga tadi bisa terusik, maka akan sangat berpengaruh terhadap posisi Muger – Makmur.

“Kami di Balitbangcab sudah mempelajari segala kemungkinan itu. Menurut laporan ditambah pengamatan, ada oknum-oknum pengurus PDI-P yang kebetulan pula berasal dari marga-marga diatas, mencoba merusak kekuatan Muger-Makmur. Ini sudah dideteksi dan akan segera dilaporkan ke DPP untuk diberi tindakan atau sanksi sesuai AD/ART partai,” ungkap Shoediawan.

“PDI-P tidak butuh kader yang mbalelo dan tidak loyal kepada AD/ART partai. Demikian juga dengan anggota FPDIP, DPRD Pakpak Bharat. Jika dalam evaluasi nanti terbukti ada diantara mereka yang tidak serius memperjuangkan pasangan Muger – Makmur, maka juga akan dilaporkan ke DPP guna ditinjau keanggotaannya di legislatif,” tandas mantan aktifis GMKI ini.

Shoediawan menambahkan, jajaran DPC, DPD hingga DPP PDIP tidak asal-asalan merekrut calon yang akan djagokan pada pilkada nanti. Segala persyaratan penjangaran telah memenuhi mekanisme, apalagi pasangan Muger – Makmur memang sosok yang paling potensial untuk membangun Pakpak Bharat.

“Track Record” pasangan ini juga dinilai bersih, belum pernah tercela, apalagi korupsi, serta punya pemikiran yang maju ke depan. Sehingga kedatangan pasangan

yang “low profile” ini diharapkan bisa memberikan warna kehidupan yang baru dan segar kepada masyarakat.

Pasangan ini tidak pernah mencuri uang rakyat untuk digunakan membeli suara rakyat, malah membawa uang dari luar untuk membantu rakyat Pakpak Bharat. Shoediawan menghimbau kader-kader PDI-P untuk merebut simpati masyarakat dengan menjauhkan segala bentuk ancaman dan premanisme yang dapat melukai rasa damai masyarakat.

b. Melalui Agama

Mencetak dan penyebaran Surat Yasin, dengan mencantumkan nama dan foto calon kepada umat muslim di Kabupaten Pakpak Bharat.

c. Membentuk Tim Sukses, Tim Kampanye, dan posko-posko

Tim sukses dan tim kampanye dibentuk pasangan calon untuk mengundang massa, dan mendekati masyarakat agar memilih pasangan calon. Tim sukses dan tim kampanye tersebut menjadi tim inti pada posko-posko yang dibentuk di setiap Desa/Dusun. Posko-posko pemenang bagi pasangan calon dibuka 24 jam selama masa kampanye.

d. Melaksanakan silaturahmi terhadap Tokoh

Calon nomor 1 melaksanakan silaturahmi kepada elit politik sekaligus meminta dukungan atas pencalonan beliau menjadi Bupati Pakpak Bharat. Disamping itu mengadakan pendekatan kepada tokoh masyarakat Pakpak yang ada di Pakpak Bharat dan perantauan, tokoh agama, tokoh adat.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

e. Mengunjungi dan memberikan bantuan kepada masyarakat.

Pasangan calon no. 1 mengunjungi masyarakat ke desa-desa, melaksanakan dialog secara kekeluargaan, dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

f. Menghadirkan jurkam nasional pada kampanye.

Pada kampanye pasangan calon nomor 1 menghadirkan jurkam nasional dan daerah di Salak, hal ini merupakan kebangga tersendiri bagi pasangan calon bisa menghadirkan tokoh tersebut. Kehadiran tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam meyakinkan masyarakat bagi pasangan calon no. 1.

g. Penyebaran poster, spanduk, selebaran, baliho, dan mass media

Pada hari-H masa kampanye, poster-poster, spanduk, selebaran, baliho, dipasang pada setiap sudut kota, jalan protokol, desa, dan dusun. Hal ini merupakan penyampaian informasi dan pengenalan pasangan calon kepada masyarakat.

Informasi tentang profil pasangan calon juga dimuat pada mass media cetak dan radio.

h. Mempererat hubungan komunikasi kekerabatan dan kekeluargaan.

Punguan-punguan marga, kerabat dan keluarga menyampaikan dukungan secara terbuka terhadap pasangan calon melalui mass media cetak dan dalam pertemuan-pertemuan keluarga, adat, dan organisasi sosial lainnya.

i. Mengadakan pertemuan dengan investor.

Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis dapat diketahui, bahwa pada tanggal 23 Mei 2005 di Hotel Hilton Jakarta Ir. Muger Herry Berutu mengadakan sejumlah pertemuan dengan beberapa pengusaha di Jakarta. Pertemuan ini diadakan

untuk menjejak kemungkinan perusahaan swasta nasional untuk menanamkan investasinya di kabupaten yang baru 2 tahun terbentuk yaitu Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara.

Direktur PT. Cisadane Sawit Raya, Drs. Gita Sapta Adi yang telah cukup lama berkecimpung di perkebunan kelapa sawit menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan usahanya di Kabupaten Pakpak Bharat. Dia juga mendukung Ir. Muger Herry Berutu sebagai Bupati Kabupaten Pakpak Bharat periode 2005 – 2010 karena dia yakin akan kemampuan generasi muda yang akan membawa banyak sekali perubahan terhadap iklim investasi di tanah air.

Pada pertemuan yang diadakan di Hotel Hilton Jakarta, Bapak Gita Sapta Adi juga mengatakan bahwa rencana perusahaannya untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit sudah harus direalisasikan. Dan beliau mengatakan juga akan menerapkan sistem PIR di Kabupaten Pakpak Bharat yang bertujuan akan mengangkat taraf kehidupan masyarakat setempat.

Beliau juga menitikberatkan kepada sektor keamanan dalam berinvestasi. Beliau memberikan masukan bahwa sukses tidaknya suatu investasi sangat bergantung kepada komitmen Kepala Daerah setempat untuk mendukung iklim investasi yang kondusif.

Pertemuan kedua dengan PT. ALLINCO juga diadakan di tempat yang sama. PT. ALLINCO yang diwakili oleh Bapak Gajah Kristianto selaku direktur juga menyatakan minatnya untuk berinvestasi di Kabupaten Pakpak Bharat. Beliau juga menitikberatkan pada hal komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung oleh

investasi di daerah. Beliau berpendapat bahwa daerah harus memiliki keunggulan komparatif agar dapat bersaing dengan daerah-daerah lain bahkan dengan negara lain.

PT. ALLINCO sendiri sekarang ini bergerak pada sektor pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan. Beliau mengatakan akan menjejak kemungkinan perusahaannya untuk berinvestasi di Kabupaten Pakpak Bharat.

Dalam waktu yang singkat dekat ini juga, Ir. Muger Herry Berutu juga akan bertemu dengan beberapa perusahaan baik itu perusahaan swasta nasional maupun internasional guna menjelaskan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pakpak Bharat sekaligus menjejak kemungkinan investasi oleh sektor swasta ini di Kabupaten Pakpak Bharat.

2) Pasangan Calon Nomor Urut 2

Strategi yang dilaksanakan oleh calon nomor urut 2 hampir tidak mendapat respon dari masyarakat, karena masyarakat menilai bahwa calon nomor urut 2 tersebut tidak sungguh-sungguh dan serius dalam pencalonannya, sehingga pada setiap kampanye yang dilaksanakan oleh calon nomor urut 2 tersebut tidak begitu banyak yang dihadiri oleh masyarakat.

a. Melalui Partai Politik

Partai yang mencalonkan nomor urut 2 menginstruksikan ke seluruh kadernya, wajib memenangkan calon Kepala Daerah yang diusung oleh PAN. Dalam instruksi tersebut ditegaskan bila ada kader maupun fungsionaris Partai PAN tidak loyal dalam menjalankan instruksi DPD, akan diberikan tindakan berupa sanksi organisasi Partai PAN. Selain itu ditegaskan pula seluruh DPD Tingkat II untuk

menyebarkan instruksi DPD Pusat kepada seluruh jajaran di wilayah masing-masing.

b. Melalui Agama

Calon Bupati nomor urut 2 berusaha mendekati masyarakat melalui mesjid-mesjid dan pengurus jamaah yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat dan memberikan bantuan ke tempat ibadah.

c. Membentuk tim sukses, tim kampanye, dan posko-posko

Tim sukses dan tim kampanye serta psoko-posko yang dibentuk kurang berfungsi, karena respon masyarakat terhadap calon tersebut kurang mendapat perhatian.

d. Mengunjungi dan memberikan bantuan kepada masyarakat

Pada beberapa desa pasangan calon menjumpai masyarakat dan memberikan bantuan.

e. Penyebaran poster, spanduk, selebaran, baliho dan sejenisnya

Poster, spanduk, selebaran, dan baliho yang disebar oleh pasangan calon sangat sedikit dibandingkan dengan calon yang lain.

3) Pasangan Calon Nomor Urut 3

a. Melalui Partai Politik

Partai Golkar sebagai partai yang mencalonkan nomor urut 3 menginstruksikan ke seluruh kadernya, wajib memenangkan calon Kepala Daerah yang diusung oleh Golkar. Dalam instruksi tersebut ditegaskan bila ada kader maupun fungsionaris Partai Golkar tidak loyal dalam menjalankan instruksi DPD,

akan diberikan tindakan berupa sanksi organisasi Partai Golkar. Selain itu ditegaskan pula seluruh DPD Tingkat II untuk menyebarluaskan instruksi DPD Pusat kepada seluruh jajaran di wilayah masing-masing.

b. Melalui Agama

Calon Bupati nomor urut 3 merupakan salah satu pengurus jemaat yang terbesar di Kabupaten Pakpak Bharat. Calon tersebut berusaha mendekati masyarakat melalui gereja dan pengurus jemaat yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat.

c. Membentuk Tim Sukses, Tim Kampanye, dan posko-posko

Tim sukses dan tim kampanye dibentuk pasangan calon untuk mengundang massa, dan mendekati masyarakat agar memilih pasangan calon. Tim sukses dan tim kampanye direkrut dari unsur parpol pendukung, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan yang dianggap berpengaruh pada masyarakat. Tim sukses dan tim kampanye tersebut menjadi tim inti pada posko-posko yang dibentuk di setiap Desa/Dusun. Posko-posko pemenang bagi pasangan calon dibuka 24 jam selama masa kampanye.

d. Melaksanakan silaturahmi terhadap Tokoh

Calon nomor 3 melaksanakan silaturahmi kepada elit politik sekaligus meminta dukungan atas pencalonan beliau menjadi Bupati Pakpak Bharat. Disamping itu mengadakan pendekatan kepada tokoh masyarakat Pakpak yang ada di Pakpak Bharat dan perantauan, tokoh agama, tokoh adat.

e. Mengunjungi dan memberikan bantuan kepada masyarakat.

Pasangan calon no. 3 mengunjungi masyarakat ke desa-desa, melaksanakan dialog secara kekeluargaan, dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

f. Menghadirkan tokoh nasional dan daerah pada kampanye.

Pada kampanye pasangan calon no. 3 menghadirkan jurkam nasional dan daerah di Salak, hal ini merupakan kebangga tersendiri bagi pasangan calon bisa menghadirkan tokoh tersebut. Kehadiran tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam meyakinkan masyarakat bagi pasangan calon no. 3.

g. Penyebaran poster, spanduk, selebaran, baliho, dan mass media

Pada hari-H masa kampanye, poster-poster, spanduk, selebaran, baliho, dipasang pada setiap sudut kota, jalan protokol, desa, dan dusun. Hal ini merupakan penyampaian informasi dan pengenalan pasangan calon kepada masyarakat.

Informasi tentang profil pasangan calon juga dimuat pada mass media cetak dan radio.

h. Mempererat hubungan komunikasi kekerabatan dan kekeluargaan.

Punguan-punguan marga, kerabat dan keluarga menyampaikan dukungan secara terbuka terhadap pasangan calon melalui mass media cetak dan dalam pertemuan-pertemuan keluarga, adat, dan organisasi sosial lainnya.

5.2. Upaya Kultural yang Dilaksanakan oleh Pasangan Calon Nomor Urut 1

Upaya kultural adalah usaha yang berhubungan dengan kebudayaan. Secara khusus penulis melaksanakan wawancara kepada informan (tokoh masyarakat, tokoh adat/budaya, tokoh agama) untuk mengetahui upaya kultural yang dilaksanakan oleh pasangan calon nomor urut 1, sebagai pemenang dalam pilkadasung di Kabupaten Pakpak Bharat.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat diuraikan upaya kultural yang dilaksanakan sebagai berikut:

5.2.1. Mensosialisasikan Diri Sebagai Calon *Pertaki* di *Lebbuh* Tanah Pakpak Melalui *Zikrah* dan *Runggu* Untuk Mencari Dukungan

Zikrah merupakan suatu model diskusi yang dikenal dalam budaya Pakpak, yang dapat dilakukan di rumah dengan semua anggota keluarga inti (*jabu*), keluarga luas (*jabu empung/sada horong*), di rumah salah seorang tokoh adat (*pengetuai kuta*), atau di *Bale*, maupun di tempat umum (kedai kopi).

Runggu, adalah suatu tradisi budaya Pakpak yang berkaitan dengan musyawarah/demokrasi yang dijadikan sebagai mekanisme untuk berbagai kebijakan dan keputusan penting dalam masyarakat, untuk mencapai suatu tujuan dan mencari kesepakatan dan bersifat adil dalam suatu komunitas, kelompok atau lapisan masyarakat.

Pertaki adalah pemimpin tradisional pada kuta, *lebbuh* Pakpak, yang diakui, dihormati oleh *ginenggemnya*, berdasarkan turun temurun/warisan dari ayahnya kepada anak laki-laki yang tertua atau dituakan. *Pertuki* harus memiliki kemampuan

sifat-sifat memimpin yang tidak didapatnya dari warisan, melainkan dari proses sosialisasinya sendiri di dalam masyarakat.

Pasangan Calon Bupati jauh sebelum mencalonkan diri telah berzikrah ke *kuta-kuta* di Kabupaten Pakpak Bharat maupun di luar Kabupaten Pakpak Bharat menjumpai tokoh-tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan diri mereka sebagai calon *pertaki* di *Lebbuh* Pakpak. Dalam kunjungan tersebut dilaksanakan dialog diskusi dan menampung harapan masyarakat. Dialog berjalan secara tradisional dengan budaya Pakpak yang dibarengi kekeluargaan.

Dari hasil pelaksana *berzikrah* ke *kuta-kuta*, masyarakat Pakpak merespons dan menilai calon *pertaki* tersebut mempunyai sifat pemimpin, pandai/berilmu, berwibawa *baek/nduma* (orang berkemampuan).

Setelah resmi dalam pencalonan Bupati/Wakil Bupati, para tokoh masyarakat melaksanakan *Runggu* di masing-masing komunitas seperti *Runggu* marga Brutu, *Runggu* Mpu Bada, *Runggu* Pemuda, *Runggu* Elit Politik, *Runggu kuta*. Pada masing-masing *Runggu* dengan musyawarah secara demokratis menyetujui calon *pertaki* dan mendukung untuk pemimpin Pakpak Bharat. Berikut ini pendapat beberapa tokoh tentang figur pasangan calon nomor urut 1.

Salah satu sesepuh Kempu Mpu Bada Marjan Banurea rumusan menguraikan pendapatnya tentang figur pasangan calon nomor urut 1, sebagai calon *pertaki* di *lebbuh Pakpak*/pemimpin di Kabupaten Pakpak Bharat.

Marjan Banurea menilai bahwa diantara 3 (tiga) pasangan calon Bupati/Wakil Bupati yang bersaing di kabupaten baru ini, sosok figur yang memenuhi syarat-syarat hanya pada pasangan Ir. Muger Herry Imanuel Berutu, MBA dan H. Makmur Berasa,

SH atau pasangan nomor urut 1 (satu). Dan rakyat Pakpak Bharat sebenarnya telah berkeyakinan sesuai hati nurani akan memilih dan memenangkan calon nomor urut satu ini, apabila penyelenggaraan pesta demokrasi kali ini didasari tanpa ada unsur paksaan, intimidasi dan premanisme.

Kata Banurea, realitas di masyarakat dominan memastikan pilihannya pada figur “Muger – Makmur”. Dia melihat bahwa kenyataan ini sebagai hutang rakyat Pakpak Bharat untuk memikirkan nasibnya sendiri di masa –masa mendatang, dan kepada pasangan ini dia berkeyakinan akan dapat menggenjot keteringgalan Pakpak Bharat hingga dapat sejajar dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Saya melihat figur ini akan mampu mengemban tanggung jawab dan hutang itu untuk masa depan masyarakat Pakpak, lagi-lagi tegas Marjan Banurea seraya menitipkan pekerjaan besar buat “Muger – Makmur” untuk menata dan membangun wilayah Pakpak Bharat menjadi basis kekuatan masyarakat Pakpak secara umum dan menyeluruh.

Selain itu, mantan Kepala Desa Salak II ini merekomendasikan kepada pasangan Muger – Makmur” dalam masa kerja tahun pertama nantinya dapat membuka sarana dan prasarana jalan ke kantong-kantong produksi untuk usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan rakyat. Sebab wilayah Pakpak Bharat sangat berpotensi untuk pengembangan pertanian dan lahan tidur yang sangat luas dan subur sangat mendukung untuk hal itu, namun persoalan yang mendasar adalah arus transportasi belum memadai untuk hal ini, dan dia sangat berkeyakinan pekerjaan berat ini hanya akan dapat diselesaikan oleh figur energik seperti “Muger – Makmur”.

Perkembangan yang sangat spektakuler, bahwa Ir. Muger Herry Imanuel Berutu, MBA dan H. Makmur Berasa,SH telah bekerja keras mempromosikan Kabupaten Pakpak Bharat kepada investor dalam maupun luar negeri. Tokoh Banurea ini sangat berkeyakinan untuk kemampuan itu., akan lebih cemerlang nantinya apabila “Muger – Makmur” memimpin Kabupaten Pakpak Bharat yang baru seusia jagung ini.

Masih menurut Banurea, tugas yang paling berat lagi yang terlihat jelas didepan mata adalah bagaimana mensejajarkan kualitas Sumber Daya Manusiaan (SDM) Pakpak Bharat dengan daerah-daerah maju lainnya. Persoalan yang sangat krusial bagi keterbelakangan Pakpak Bharat disebabkan oleh faktor pendidikan. Rendahnya mutu dan tingkat pendidikan di Pakpak Bharat membatasi ruang kemampuan bersaing di dunia global, akhirnya daerah ini berhadapan dengan ketertinggalan yang semakin tertinggal. Banurea mengatakan hal ini terjadi disebabkan bukan saja karena rendahnya kemauan masyarakat untuk meraih pendidikan tinggi, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor kesempatan. Generasi muda Pakpak Bharat jarang diberi kesempatan oleh orang tua untuk bersekolah setinggi-tingginya karena disebabkan faktor ekonomi orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya.

Sebenarnya generasi muda Pakpak Bharat pintar-pintar, tapi kepintaran ini jarang membuahkan hasil maksimal karena putus sekolah. Untuk itu kepada “Muger – Makmur”, marjan Banurea berkeyakinan akan dapat membuat program bantuan sekolah untuk generasi muda berprestasi. Demikian juga pembukaan lapangan kerja bagi generasi muda pengangguran, harus menjadi tugas utama pemimpin ini nantinya.

Sebab selama ini putra putri Pakpak Bharat mencoba mengadu nasib diperantauan tanpa di dukung oleh kemampuan dan keterampilan, akhirnya tenaga produktif itu hanya menjadi sapi perahan. Untuk itu, kepada mereka, Marjan berharap akan dapat dibuat semacam program pembekalan, pembinaan dan bantuan untuk membuka lapangan kerja sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing, Urai Kempu Mpu Bada ini sambil mengajak sebagai umat beragama, mari kita rakyat Pakpak Bharat untuk mendoakan kemenangan pasangan “Muger – Makmur”, sebab dipundak mereka Pakpak Bharat akan dapat bewrubah maju sesuai dengan harapan para pendirinya, seperti harapan ketika DR.M.P.Tumanggor melepas daerah terbelakang ini menjadi satu kabupaten baru untuk kemajuan masyarakat Pakpak Bharat.

Kemudian pengurus Mpung Penjaga Berutu di Pakpak Bharat menguraikan hasil runggu untuk mendukung pasangan calon no.1 sebagai calon *pertaki di Lebuuh Pakpak*/pemimpin di Kabupaten Pakpak Bharat.

Mengingat tennah/amanah kesepakatan Pesta Berutu, Berru dan Bubrena yang kedua di Rumerah bulan Juni 2003 dan hasil runggu mbellen pada tanggal 9 Februari 2005 di Sidiklang diharapkan kepada seluruh turunen Berutu, Berru dan Bubrena pada Pilkadasung Bupati dan Wakil Bupati pakpak Bharat periode 2005 – 2010 agar mensukseskannya sekaligus yang mempunyai hak pilih agar memilih dan memenangkan hanya satu-satunya calon pasangan Ir. Hery Muger immanuel berutu, MBA dan H. Makmur Berasa, SH.

Demikian hasil keputusan *runggu* pengurus DPP PB31 yang dilaksanakan pada hari Kamis 16 Juni 2005 yang diselenggarakan di Sidikalang kata sekretaris Ruslan Berutu.

Lebih lanjut menurut Taha Berutu, SH, kami kira secara kasat mata kita dapat melihat untuk kemajuan Pakpak Bharat pasangan Hery/Makmurlah yang dapat mengembannya karena mereka merupakan pasangan yang paling ideal antara Teknokrat dan Birokrat.

Sebagaimana kita tahu, Hery dengan pengalaman internasionalnya dan sebagai Dosen Pasca sarjana di beberapa Universitas terkenal di Jakarta mampu menjangkau dan menjalin kerjasama dengan dunia luar dan beberapa tahun belakangan ini telah menjadi konsultan PBB dan mitra Job Hopkins yang terkenal dengan dunia risetnya maupun badan dunia lainnya akan dengan mudah menggiring investor untuk membawa Pakpak Bharat semakin maju apalagi didampingi Makmur yang berpengalaman dalam birokrasi yang telah dipercaya memimpin Bulog di beberapa propinsi di Indonesia seperti DKI Jakarta, Irian Jaya terakhir Sumatera Barat. Kemudian kita juga melihat dari pasangan tersebut energik, muda dan bersih dari koruptor seperti terjadi di negeri kita ini.

Keinginan luhur dan tulus pasangan ini juga akan mempercepat laju pembanguana Pakpak Bharat karena kalau dilihat dari segi keberadaanya selama ini telah berkecukupan bahkan lebih lebih dari cukup (*beak tangas-tangasen*) dan selalu berada di kota metropolitan bahkan telah menetap di Australia beberapa tahun sehingga sangat sulit dipercaya kenapa masih mau untuk turun ke daerah pakpak Bharat yang mungkin salah satu kabupaten terbelakang di Indonesia selain untuk membangun tentunya. Selain ketulusannya secara pribadi mungkin juga merupakan amanah dari Almarhum Drs. Valentin Berutu yang kita akui menjadi salah satu pejuang Pakpak yang terkenal dengan sebutan Tuan Kebun ayng mempunyai rasa

sosial yang tinggi, memperjuangkan martabat dan kesejahteraan orang Pakpak menjadi setara dengan suku lainnya dan tidak malu sebagai orang Pakpak Bharat seperti orang lain yang telah maju, beliau menjadi terkenal di seluruh orang Pakpak yang apabila kita pertanyakan kepada orang tua kita mungkin seorangpun tidak memungkirinya.

Jadi pas bage kata Pakpak "*Oda ndaoh tobis ibennana nai*". Dari segi pendidikan juga beliau sudah mengecap pendidikan di luar negeri dan sudah memadukan pendidikan teknologi dan menegemen sebagaimana kita tahu S1 beliau adalah Geologi dan S2nya Manajemen Administrasi, sehingga tidak diragukan perpaduan tersebut semakin meyakinkan kita kemampuannya. Jadi kuida kami *en deng mo lot katal calon pemimpin Pakpak Bharat: Bana Beak, Bana Pande, Bana Bagak, janah Bana Sangap* (karisma).

Jadi kepada semua *Pineppar Mpung Perjaga* (Berutu, Berru dekket Bubrena) secara khusus kami himbau dan harapkan hanya memilih dan memenangkan satu-satunya pasangan Hery – Makmur dan kepada masyarakat pakapak Bharat secara umum untuk memilih dan memenangkannya, karena alangkah bangganya kita mempunyai bupati/wakil bupati yang secar keseluruhan lengkaplah sudah *Bana Baek, Pande, Maholi engket mer kharisma*, kata Taha Berutu menimpali, dan kepada seluruh anggota dan masyarakat lainnya dihimbau untuk turut mengawasi jalannya proses Pilkadausung ini mulai dar awal sampai berakhirnya lebih-lebih dari saat ini karena banyaknya isu yang berkembang seperti serangan fajar dan bentuk lainnya.

Terakhir kata J. Sondang berutu yang juga ketua UKM Dairi dan Partai Demokrat Dairi, *Ulang mo ala kepeng sepuhuh, linu puluh, seratus ribu marang*

sadike nola pe, tapi siidah mo tuhu-tuhu secara nurani dekket ulang mo kepentingan sigejjap sipikirkin untuk kepentingan millbbe pega-piga tahun silako roh mi dukak, kempu bagima daerah dekket sukanta, dan melihat dari pasangan tersebut nama Hery

– Makmur dapat diartikan bahwa setelah Hery menjadi bupati Pakpak Bharat maka daerah itu betul-betul semakin makmur (*nduma*).

Dari pilihan kata untuk pertama ini jangan sampai salah pilih karena kesalahan kita pada awal ini merupakan bencana pada tahun-tahun berikutnya. Jadi istilah karo “*Ula salah benana*” (*Ulang salah mendasar*) jadi merupakan suatu kebanggaan dan kemajuan serta kelihaihan bagi masyarakat Pakpak Bharat apabila dapat memenangkan dan memilih pasangan Hery/makmur tersebut demikian ungkap beliau.

Disamping itu tokoh pemuda Pakpak S. Ebenezer Boang manalu mengutarakan, Pakpak Bharat hanaya akan bisa maju dengan pesat, apabila dipimpin oleh figur berkualitas, berpendidikan dan tentu saja punya kepedulian tinggi kepada masyarakat. Hal itu menurutnya, juga sudah terungkap dalam berbagai diskusi yang pernah diadakan, lalu analisa para pemerhati sosial, maupun perbincangan-perbincangan berbagai elemen masyarakat, baik awam maupun para intelektual.

“Pakpak Bharat saat ini sangat membutuhkan figur berkualitas, jujur dan berpendidikan tinggi. Selain itu, tentu saja harus memiliki koneksitas dalam dan luar negeri untuk kelancaran investasi. Lalu harus cakap dalam kepemimpinan, mampu bermasyarakat, tegas, lugas dan tahu memposisikan diri dalam setiap elemen masyarakat lokal. Mustahil Pakpak Bharat bisa maju kalau tidak punya pemimpin yang memenuhi syarat-syarat diatas.” Untuk bisa memiliki seorang pemimpin,

sebagaimana diharapkan diatas maka menurut Ebenezer, momentum pilkada langsung inilah satu-satunya kesempatan, setidaknya untuk lima tahun ke depan yang bisa dimanfaatkan. Sehingga tentunya masyarakat harus tahu betul dan benar-benar melihat, figur bagaimana sebenarnya sesuai dengan persyaratan yang cocok bagi Pakpak Bharat, khususnya dalam kondisi seperti sekarang ini.

Maka berdasarkan semua ini, dalam pandangan Ebenezer, pasangan Ir. Muger hery Berutu MBA – H. Makmur barasa, SH adalah calon pemimpin yang sangat sesuai untuk Pakpak Bharat, apalagi dikaitkan dengan syarat-syarat diatas. Pasangan ini, kata Ebenezer, sangat komplit dan saling melengkapi, sehingga diyakini akan mampu membawa Pakpak Bharat menjadi sebuah kabupaten yang maju.

“Jelas, Pakpak Bharat membutuhkan kedua orang ini. Keinginan ini juga sudah beberapa kali terungkap dalam diskusi-diskusi yang dilakukan oleh kaum intelektual Pakpak Bharat. Pasangan ini terlihat sangat serasi dan saling melengkapi, sehingga pada saat memimpin nanti diharapkan mampu menampung setiap aspirasi masyarakat,” kata Ebenezer.

Untuk itu, pencalonan pasangan Muger – Makmur menurut Ebenezer, harus didukung sepenuhnya dalam Pilkada 27 Juni 2005. Dianjurkannya kepada seluruh elemen masyarakat khususnya para intelektual di Pakpak Bharat, baik yang ada di “*Lebbuh Tanah Pakpak*” maupun di perantauan agar turut mendukung dan memenangkan pasangan tersebut.

Kebetulan dalam catatan Ebenezer memang sudah banyak elemen masyarakat seperti LSM-LSM, maupun figur-figur yang duduk di pemerintahan, legislatif, mahasiswa, pelajar dan lembaga-lembaga independen lainnya, mendukung pasangan

Muger – makmur. Disebutkannya juga beberapa pimpinan ormas/LSM sudah menyatakan dukungan dimaksud. “Sama sebagaimana aliansi masyarakat intelektual yang mendukung Muger – Makmur, maka saya kira, elemen lainnya pun sebaiknya ikut memberikan dukungan demi perubahan ke arah yang lebih baik,” jelas Ebenezer.

5.2.2. Membentuk dan Memilih Tim Sukses dan Kelompok Pendukung dari Unsur Kekeluargaan/Kekerabatan

Tim sukses merupakan ujung tombak di lapangan untuk menggalang massa dan menarik simpati pemilih, salah memilih tim sukses akan berakibat fatal dalam hasil pilkadasung. Kehati-hatian dalam memilih dan menentukan tim sukses yang dapat dipercaya dan kesetiiaannya merupakan dasar pemikiran pasangan calon nomor urut 1. Dari daftar tim sukses yang dibentuk oleh pasangan calon nomor urut 1 dapat dilihat ada hubungan marga, keluarga/kekerabatan, diantaranya marga Brutu (lebih banyak), Tumanggor, Banurea, Barasa, Boang Manalu, Manik, Cibro, dan Padang. Dari marga-marga tersebut juga mencerminkan kewilayahan atau *lebbuh/tanoh* Pakpak. Seperti Brutu pada *lebbuhh* Singgabung sekitarnya, Tanjung Mulia sekitarnya, manik pada *lebbuh* Kecupak sekitarnya, Banurea pada *lebbuh* Salak sekitarnya, Boang Manalu pada *lebbuh* Boang Manalu disekitarnya.

Tim sukses bekerja untuk membentuk kelompok pendukung pada setiap kuta dan membentuk posko yang dibuka selama 24 jam. Kelompok pendukung dibentuk dari unsur marga, keluarga/kekerabatan, dan kelompok pendukung tersebut berupaya menarik simpatik pemilih disekitarnya.

Tim sukses dari kelompok pendukung yang dibentuk oleh pasangan calon nomor urut 1, sesuai dengan pengamatan penulis aktif dan solid mendukung calonnya tanpa mengharapkan imbalan dari pasangan calon. Hal ini disebabkan eratnya hubungan marga/keluarga/kekerabatan.

5.2.3. Publikasi Figur Pasangan Calon Melalui Media Cetak dan Radio

Media cetak yang mempublikasikan pasangan calon selama proses pilkadasung di Kabupaten Pakpak Bharat ada 2 yaitu surat kabar Dairi Pos yang mempublikasikan pasngan calon nomor urut 1 dan surat kabar Kompak yang mempublikasikan pasangan calon nomor urut 2, serta radio RBN Sidikalang. Berita dan informasi tentang figur pasangan calon dikaitkan dengan keunggulan masing-masing calon yang merupakan Putra daerah terbaik masyarakat Pakpak. Keunggulan orang tua masing-masing semasa hidup yang memberikan terbaik bagi masyarakat Pakpak. Kemudian kata-kata umpasa Pakpak dijadikan bumbu-bumbu untuk menarik simpatik masyarakat.

Kedua surat kabar tersebut membuat jajak pendapat umum (polling) terhadap figur pasangan calon. Masing-masing surat kabar mengumumkan hasil polling dengan hasil suara terbanyak adalah figur pasangan calon yang didukung oleh surat kabar tersebut. Contoh umpasa Pakpak yang dicantumkan *3 ngo ni dok ate, nomor 3 ma mo si pilih, 3 mango Pilar Pembangunan Pakpak Bharat (Pendidikan, Kesehatan, Pertanian).*

5.2.4. Melaksanakan Silaturahmi Kepada Tokoh Birokrat Pakpak

Pasangan calon nomor 1 beserta tokoh masyarakat Pakpak bersilaturahmi sekaligus memohon doa restu dari DR.M.P.Tumanggor yang juga Bupati Dairi sebagai pemrakarsa dan yang berjasa dalam pemekaran Kabupaten Pakpak Bharat.

Dalam bersilaturahmi tersebut, Murger menguraikan bahwa kakanda DR.M.P.Tumanggor yang berjasa dan dikatakan pahlawan untuk masyarakat Pakpak. Tanpa perjuangan kerasnya menjadikan kabupaten Pakpak Bharat, maka kami tidak akan dapat menjadi Calon bupati dan Calon Wakil Bupati di kabupaten baru ini, bahkan anggota DPRD yang jumlahnya 20 orang juga tidak akan ada, dan sebagian hadir di tempat ini, kata Murger pada saat ini. Namun dalam perjalanannya kami sering menjadi durhaka kepada kehendak Tumanggor, kata Murger penuh haru.

DR.M.P.Tumanggor, dengan haru menyatakan dan memesankan kepada pasangan Murger – Makmur, bahwa pemekaran kabupaten Pakpak Bharat untuk mengejar ketertinggalan, untuk itu perlu memulainya dari sektor pendidikan, sebab kita akan selalu berada di etnis yang paling tertinggal jika pendidikan jauh dibawah etnis-etnis yang lain. Selanjutnya DR.M.P.Tumanggor memberikan doa restu, begitu juga Ny. DR.M.P.Tumanggor terhadap pasangan nomor 1 ini.

5.2.5. Kampanye Akbar Bernuansa Budaya Pakpak

Kampanye akbar pasangan calon Bupati Pakpak Bharat nomor urut 1, hari Rabu, tanggal 22 Juni 2005 berlangsung meriah yang dihadiri oleh juru kampanye nasional Guruh Soekarnoputra.

Penyambutan rombongan di lapangan Napasengkut Salak dengan acara budaya Pakpak. Rombongan diarah-erahkan mulai dari jalan besar sampai ke tribun kehormatan diiringi dengan musik tradisional Pakpak dan tarian-tarian kebesaran Pakpak. Pada acara tersebut, Guruh Soekarnoputra yang juga putra Proklamator Kemerdekaan RI dan mantan Presiden pertama itu, menerima seperangkat pakaian kebesaran adat Pakpak dari tokoh masyarakat, tokoh adat Pakpak, dengan acara adat Guruh Soekarnoputra dinobatkan menjadi marga Banurea. Guruh terkesima dan kagum atas tarian tradisional Pakpak yang diperagakan pada saat ini.

Dalam orasi politik, Guruh menyerukan agar masyarakat memilih calon pemimpin yang siap bekerja keras serta mau menyelamatkan aset negara. Dia menilai, figur itu punya wawasan dan pengalaman besar untuk membenagkitkan masyarakat di sana.

Kabupaten Pakpak Bharat masih sangat kaya dengan sumber daya alam. Itu harus dipelihara dan dilestarikan demi generasi mendatang. Karenanya, pilihlah pemimpin yang mengerti tentang langkah mensejahterakan masyarakat, paham kebutuhan rakyat dan peningkatan sumber daya manusia, ujar jurkam yang juga fungsionaris DPP PDI Perjuangan itu.

Lebih jauh, Hery memaparkan, dirinya akan mencurahkan segala kemampuan guna mengangkat harkat dan martabat masyarakat. Ditangannya, perubahan itu akan diwujudkan baik sektor pertanian, kesehatan dan pendidikan. Namun untuk itu, dipintakan agar rakyat juga siap membuka diri. "Kita akan bangkit dan harus bangkit" tegasnya. Dia menambahkan sesungguhnya panggilan nuranilah yang membuatnya

turun ke kampung halaman. Lahan-lahan tidur harus diproduktifkan dimana pemerintah akan mencari pasar terhadap komoditas pertanian.

Sedang di sektor pendidikan, ia akan mengupayakan pendidikan murah dan bila perlu diberi secara gratis sehingga semua masyarakat bisa mengecapi pendidikan. Rekrutmen guru dengan pendapatan yang memadai perlu diberikan guna merangsang gairah para pendidik. “Anggaran yang ada (Dana Alokasi Umum dan dana Alokasi Khusus) dibanding jumlah penduduk, sebenarnya cukup membawa kehidupan masyarakat ke tingkat menjanjikan”, katanya optimis.

Massa di tengah terik itu hampir tiada henti menyebut nama paket bernomor 1. Hery kandidat dari kalangan profesional itu mengutarakan akan menjalin komunikasi aktif dengan semua elemen masyarakat. Dia terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya positif. Ia berencana akan membangkitkan sektor riil secara nyata dengan membangun pertanian yang kokoh sehingga ke depan pendapatan petani bisa lebih baik. Disamping itu dunia usaha juga akan digalang untuk investasi dengan pola kemitraan sehingga rakyat akan jadi tuan di negeri sendiri.

Untuk menetapkan arah pembangunan ia akan mengundang pihak terkait termasuk dengan *grassroot* (lapisan bawah). Skala prioritas akan diletakkan secara benar dengan mengedepankan kepentingan umum.

5.3. Upaya/Peranan Partai Politik yang Mencalonkan Pasangan Calon

Untuk mengetahui upaya dan peran partai politik yang mencalonkan pasangan calon, dapat dilihat data hasil pemilihan calon legislatif yang lalu dengan jumlah kursi yang diperoleh seperti pada Tabel 35.

Tabel 35 Partai Pendukung Calon dan Banyak Suara atau Kursi Hasil Pilkadaesung Kabupaten Pakpak Bharat

No	Nama Partai Pendukung	Calon Nomor Urut/Banyak Kursi						Ket.
		1		2		3		
		Jml Suara	Jml Kursi	Jml Suara	Jml Kursi	Jml Suara	Jml Kursi	
1	PDIP	2.238	4					
2	Partai Kebangkitan Bangsa	529	2					
3	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	557	1					
4	Partai pelopor			881	2			
5	Partai Keadilan Sejahtera			333	1			
6	Partai Golkar					2.650	5	
7	PPP					403	1	
8	PAN					865	2	
9	Partai Patriot Pancasila					642	1	
10	Partai Indonesia Baru					279	1	
	Jumlah	3.324	7	1.214	3	4.839	10	

Sumber: KPUD Kab. Pakpak Bharat Tahun 2005 Setelah Diolah

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pasangan calon nomor urut 1 didukung partai politik yaitu:
 1. PDIP dengan perolehan suara pada pilkadasung 2004 sebanyak 2.230 dan anggota PDIP yang duduk di legislatif sebanyak 4 orang.
 2. Partai Kebangkitan Bangsa perolehan suara 529, anggota legislatif 2 orang.

3. Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan perolehan suara 557, anggota legislatif 1 orang .

Jumlah perolehan suara ketiga parpol tersebut sebanyak 3.324, dengan jumlah anggota legislatif sebanyak 7 orang.

- Pasangan calon nomor urut 2 didukung oleh dua partai politik yaitu:
 1. Partai Pelopor, perolehan suara 881, anggota legislatif 2 orang.
 2. Partai Keadilan sejahtera, perolehan suara sebanyak 333, anggota legislatif 1 orang.

Jumlah perolehan suara kedua parpol tersebut sebanyak 1.214, anggota legislatif 3 orang

- Pasangan nomor urut 3 didukung oleh lima partai politik yaitu:
 1. Partai Golkar, perolehan suara 2.650, anggota legislatif 3 orang.
 2. Partai Persatuan Pembangunan, perolehan suara 403, anggota legislatif 1 orang.
 3. Partai Amanat Nasional, perolehan suara 865, anggota legislatif 1 orang.
 4. Partai Patriot Pancasila, perolehan suara 642, anggota legislatif 1 orang.
 5. Partai Indonesia Baru, perolehan suara 279, anggota legislatif 1 orang.

Jumlah perolehan suara kelima parpol tersebut sebanyak 4.839, anggota legislatif sebanyak 10 orang.

Melihat data tersebut, apabila pemilihan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dilaksanakan oleh DPRD, dan DPRD yang memilih, maka dapat diprediksi bahwa

yang terpilih adalah calon nomor urut 3, karena parpol pendukungnya sudah 10 orang dari 20 orang anggota legislatif di Kabupaten Pakpak Bharat.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan pilkadasung, bahwa yang menjadi pemenang dan memperoleh suara terbanyak adalah pasangan calon nomor urut 1.

Dari uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa upaya dan peran partai politik yang mendukung pasangan calon nomor urut 2 dan 3 tidak berfungsi, dan sebaliknya kepada pasangan calon nomor urut 1, bahwa peran partai politik pendukungnya sangat berfungsi.

5.4. Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan dan Kekalahan Pasangan Calon

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemenangan dan kekalahan pasangan calon pada setiap TPS, penulis memilih lima TPS yang persentase perolehan suara dari masing-masing pasangan calon tertinggi dan terendah. Sampai TPS untuk masing-masing pasangan calon seperti pada Tabel 36., 37., 38.

Tabel 36 Sampel pada 5 TPS dan Persentase Perolehan Suara Tertinggi dan Terendah Calon Nomor Urut 1

A. TPS Persentase Tertinggi

No	Kecamatan	Desa	TPS	%
1	Salak	Silima Kuta	I	97,90
2	Salak	Lae Langge Namuseng	II	91,18
3	Salak	Lae Langge Namuseng	I	88,14
4	Salak	Silima Kuta	II	87,34
5	Salak	Kuta Tinggi	II	85,03

B. TPS Persentase Terendah

No	Kecamatan	Desa	TPS	%
1	Kerajaan	Majanggut I	I	11,16
2	Kerajaan	Majanggut II	II	14,80
3	Salak	Sibagindar	III	20,22
4	Kerajaan	Perpulungen	III	21,22
5	Kerajaan	Mahala	II	22,22

Sumber: KPUD Kab. Pakpak Bharat Tahun 2005 Setelah Diolah

Tabel 37 Sampel pada 5 TPS dan Persentase Perolehan Suara Tertinggi dan Terendah Calon Nomor Urut 2

A. TPS Persentase Tertinggi

No	Kecamatan	Desa	TPS	%
1	Sitelu Tali Urang Jehe	Tanjung Meriah	III	25,83
2	Sitelu Tali Urang Jehe	Tanjung Meriah	IV	11,64
3	Kerajaan	Surung Mersada	I	11,41
4	Kerajaan	Kuta Saga	III	10,44
5	Sitelu Tali Urang Jehe	Tanjung Mulia	I	9,95

B. TPS Persentase Terendah

No	Kecamatan	Desa	TPS	%
1	Salak	Salak I	I	0,00
2	Salak	Silima Kuta	I	0,00
3	Salak	Pardomuan	I	0,00
4	Kerajaan	Sukaramai	III	0,00
5	Kerajaan	Tinada	II	0,00

Sumber: KPUD Kab. Pakpak Bharat Tahun 2005 Setelah Diolah

Tabel 38 Sampel pada 5 TPS dan Persentase Perolehan Suara Tertinggi dan Terendah Calon Nomor Urut 3

A. TPS Persentase Tertinggi

No	Kecamatan	Desa	TPS	%
1	Sitelu Tali Urang Jehe	Bandar Baru	I	96,64
2	Kerajaan	Majanggut I	I	88,41
3	Salak	Aornakan	II	84,21
4	Kerajaan	Majanggut I	II	84,02
5	Salak	Sibagindar	III	78,65

B. TPS Persentase Terendah

No	Kecamatan	Desa	TPS	%
1	Salak	Salak I	II	27,50
2	Salak	Sibongkaras	I	27,68
3	Salak	Salak I	I	29,05
4	Salak	Aornakan	I	29,53
5	Salak	Bandar Baru	III	31,95

Sumber: KPUD Kab. Pakpak Bharat Tahun 2005 Setelah Diolah

Pada setiap TPS tersebut penulis memilih 5 orang sebagai responden untuk mengisi/menjawab angket/kuesioner. Responden tersebut yaitu mewakili tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, pemuda, anggota KPPS, dan secara khusus penulis mewawancarai pengurus partai politik, tim sukses calon, tokoh masyarakat yang berada/berdomisili di luar kabupaten Pakpak Bharat. Contoh kuesioner, rekapitulasi angket dan wawancara seperti pada lampiran.

Hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada setiap TPS dapat diuraikan:

1. Pada TPS persentase perolehan suara tertinggi untuk masing-masing pasangan calon:

1.1. Figur Pasangan Calon

Responden pada umumnya memilih figur pasangan calon, karena mengenal atau mengetahui dari orang lain, simpatik, visi dan misi/program terarah dan sesuai, dan masih famili atau ada hubungan kekeluargaan.

1.2. Upaya Strategis

Responden pada umumnya mengetahui ada pasangan calon memberikan bantuan berupa makanan, materi atau sejenisnya, pasangan calon melaksanakan silahrutahmi terhadap kerabat, pungan marga, pengurus agama, tokoh masyarakat, dan organisasi lainnya selalu atau kadang-kadang mengikuti kampanye pasangan calon, ada tim sukses yang mempengaruhi, keberadaan posko-posko berfungsi dan ada pengaruh penyebaran brosur, gambar, dan spanduk.

1.3. Dukungan berbagai pihak

Responden pada umumnya berpendapat bahwa ada pengaruh pengurus parpol, pengusaha, birokrasi, dukungan organisasi sosial, dukungan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, keberadaan tempat tinggal orang tua atau pengaruh orang tua terhadap kemenangan pasangan calon.

2. Pada TPS persentase perolehan suara terendah untuk masing-masing pasangan calon:

2.1. Figur Pasangan Calon

Responden pada umumnya tidak memilih figur pasangan calon, karena tidak mengenal atau tidak mengetahui dari orang lain, figur biasa-biasa atau tidak merespon, visi dan misi/program tidak terarah dan tidak sesuai, dan tidak mengetahui dan tidak ada hubungan kekeluargaan.

2.2. Upaya Strategis

Responden pada umumnya tidak ada atau tidak mengetahui ada pasangan calon memberikan bantuan berupa makanan, materi atau sejenisnya, tidak ada atau tidak tahu pasangan calon melaksanakan silaturahmi terhadap kerabat, pungan marga, pengurus agama, tokoh masyarakat, dan organisasi lainnya tidak pernah mengikuti kampanye pasangan calon, tidak ada atau tidak tahu tim sukses yang mempengaruhi, tidak ada atau tidak tahu keberadaan posko-posko dan tidak ada dan tidak tahu penyebaran brosur, gambar, dan spanduk.

2.3. Pengaruh pihak ketiga

Responden pada umumnya berpendapat bahwa tidak ada atau tidak tahu pengaruh pengurus parpol, pengusaha, birokrasi, dukungan organisasi sosial, hubungan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tidak ada atau tidak tahu pengaruh dan keberadaan tempat tinggal orang tua.

Dari uraian tersebut diatas dapat digambarkan bahwa:

1. Upaya-upaya yang diperbuat oleh masing-masing pasangan calon sama, namun pendapat responden terhadap upaya-upaya yang dilaksanakan oleh pasangan calon berbeda pendapat sesuai wawasan, kondisi dan tempat masyarakat.

Upaya-upaya dilaksanakan pasangan calon yaitu:

- a. Memberikan bantuan kepada masyarakat
 - b. Melaksanakan silaturahmi terhadap kerabat, pungan marga, pengurus agama, tokoh masyarakat
 - c. Melaksanakan kampanye dengan penyampaian visi, misi, dan program
 - d. Membentuk tim sukses, tim kampanye dan posko-posko
 - e. Penyebaran brosur, gambar, dan pemasangan spanduk dan baliho
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan dan kekalahan pasangan calon
Ada kesamaan untuk masing-masing calon, namun ada faktor yang sangat menentukan kemenangan dan kekalahan pasangan calon.

Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk semua pasangan calon:

- a. Strategi partai politik
- b. Peran pengusaha

- c. Pengaruh penguasa/birokrasi/pemerintah setempat
- d. Dukungan organisasi sosial seperti pengurus marga, hubungan kekerabatan, pengurus agama
- e. Dukungan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat dan di luar Kabupaten Pakpak Bharat
- f. Keberadaan tempat tinggal/asal orang tua pasangan calon

Respon masyarakat terhadap upaya-upaya calon tersebut yaitu:

- a. Ada yang menerima dan tidak menerima bantuan yang diberikan pasangan calon
 - b. Ada yang ikut dalam silaturahmi pasangan calon dan ada yang tidak mengikuti sama sekali
 - c. Ada yang mengikuti kampanye semua pasangan calon, ada yang tidak pernah sama sekali dan ada yang mengikuti kampanye calon yang didukung
 - d. Ada yang dipengaruhi tim sukses pasangan calon, dan ada yang tidak dipengaruhi siapapun
 - e. Posko-posko yang dibentuk pasangan calon ada yang aktif dan berfungsi dan ada posko yang hanya simbol dan tidak berfungsi
 - f. Brosur, gambar, spanduk, baliho pasangan calon, ada yang mempengaruhi dan ada yang tidak mempengaruhi
3. Upaya dan faktor yang menentukan kemenangan calon nomor urut 1

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dikumpulkan oleh penulis ada upaya-upaya dan faktor-faktor yang menentukan terpilihnya calon nomor urut 1 yaitu:

a. Figur pasangan calon

Pada umumnya responden memilih pasangan calon nomor urut 1, karena ada hubungan marga/keluarga/kekerabatan terhadap pasangan calon, kepemimpinan calon, meyakini kepribadian calon baik, dan visi, misi/program pasangan calon terarah dan sesuai.

b. Upaya dan strategi pasangan calon

Responden pada umumnya berpendapat bahwa upaya dan strategi yang dilaksanakan pasangan calon jujur, ikhlas, tidak mengharapkan balas jasa, penuh pengabdian dan berbuat sesuai kehendak dan kondisi masyarakat.

c. Dukungan dari berbagai pihak terhadap pasangan calon

Dukungan kepada pasangan calon datang dari berbagai pihak diantaranya, partai politik yang tidak mencalonkannya, pengusaha yang ada diluar Kabupaten Pakpak Bharat, pejabat pemerintah/birokrasi diluar Kabupaten Pakpak Bharat, organisasi sosial, dan tokoh masyarakat diluar Kabupaten Pakpak Bharat.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan faktor yang mempengaruhi kemenangan dan kekalahan pasangan calon seperti pada Tabel 39.

Tabel 39 Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan atau Kekalahan Pasangan Calon

No	Faktor	Calon		
		1	2	3
1	Figur Pasangan Calon	Tinggi	Rendah	Sedang
2	Upaya dan Strategi	Tinggi	Sedang	Sedang
3	Dukungan dari Berbagai Pihak	Sedang	Rendah	Tinggi

Catatan:

Tinggi adalah persentase responden terhadap pasangan calon antara 46% - 66%

Sedang adalah persentase responden terhadap pasangan calon antara 23% - 45%

Rendah adalah persentase responden terhadap pasangan calon antara 0% - 22%

(Dalam rekapitulasi hasil angket pada semua TPS terendah 16,8% dan tertinggi 48,9% dijumlahkan dan pembulatan 66% dibagi 3 menjadi interval 22%)

Dari tabel tersebut dapat diuraikan:

- Semakin tinggi hubungan marga/keluarga/kerabat terhadap figur dan semakin disukai masyarakat, maka semakin besar peluang untuk menang.
- Semakin tinggi upaya dan strategi yang dilakukan pasangan calon, semakin besar peluang untuk menang.
- Semakin tinggi dukungan dari berbagai pihak terhadap pasangan calon, semakin besar peluang untuk menang.

Kemudian dapat diklasifikasikan kategori pemilih yaitu:

1. Pemilih tradisional yaitu pemilih cenderung melihat faktor hubungan marga/keluarga/kekerabatan dengan pasangan calon, kepribadian pasangan calon dan silah raih yang dilakukan pasangan calon ada sebanyak 41,98%.
2. Pemilih kritis yaitu pemilih yang cenderung melihat faktor kepemimpinan pasangan calon ada sebanyak 10,82%.
3. Pemilih intelektual yaitu pemilih yang cenderung melihat visi, misi dan program pasangan calon ada sebanyak 14,18%.
4. Pemilih plin-plan yaitu pemilih yang cenderung ikut-ikutan karena pengaruh massa ada sebanyak 33,02%.

5. Pemilih golput yaitu pemilih terdaftar yang tidak menggunakan suaranya ada sebanyak 14,56%.

